



Pembelajaran Tuna Netra SLB Terhadap Media Gambar di SLB Karya Murni Medan

Aprianti Simanungkalit^{1*}, Angella Ketaren¹, Selma Pardosi¹, Sintiya Fransisca Br Tarigan¹, Pasya Pebina Br Pandia¹, Alika Banjar Nahor¹

¹Program Studi PGSD, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received November 7, 2024

Approved November 14, 2024

Keywords:

Pembelajaran dan Media;
Gambar

ABSTRAK

SLB school is a special educational institution designed to meet the needs of children with specialized education needs. Each individual has a unique potential, and SLB comes to providing support and learning that suits their characteristics. (SLB) what is the definition of Extraordinary School and what kind of learning media do you use there to improve the quality of the learning process, of course, Outstanding Education or Extraordinary School (S) is an education for students who have a level of difficulty in following the learning process due to physical, emotional, mental, but have the potential intelligence and talents (7lbs). In Encyclopedia of Disabilitytentang education, it is commonly put forward as follows: "Specialist education, specifically designed construction to meet the unique accompanied of a child with disability". Extraordinary education means that learning is specifically designed to meet the unique needs of children with physical disorders. Every child has a different background of cultural life and developments, and each child may have special needs and different learning obstacles as well as different, so that each child actually requires Education services that are regrettable in line with the learning obstacles and needs of each child, as with children with special needs.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: Simanungkalitapriyanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang baik, bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik, tujuan media pembelajaran, dan apa saja media yang baik digunakan guru agar dapat meningkatkan minat belajar anak SLB di SLB karya murni medan, Hal ini dilakukan agar peserta didik terutama anak yang SLB agar mampu menumbuhkan kemampuan mereka, meningkatkan daya pikir mereka, memiliki semangat untuk belajar dan berkarakter serta bermanfaat bagi mereka dalam melakukan proses pembelajaran. Sekolah Luar Biasa adalah Sekolah tempat Peserta didik yang

memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena gangguan fisik, emosional, atau mental sosial tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dididik di Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB). 20 Pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus ini juga didukung dengan kurikulum dan pengajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di setiap daerah di Indonesia, sudah banyak tersebar Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, terdapat variasi dalam jenis-jenis SLB tersebut, misalnya, sekolah yang khusus menerima anak-anak dengan autisme disebut SLB-F, yang dikhususkan untuk anak-anak tunanetra disebut SLB-A, yang dikhususkan untuk anak-anak tunarungu disebut SLB-B, dan yang dikhususkan untuk anak-anak tunagrahita disebut SLB-C, serta masih banyak jenis SLB lainnya [2]. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan masalah dalam berinteraksi sosial pada anak-anak dengan tuna netra di SLB-A karya murni sekolah swasta Kota Medan. Beberapa anak dengan tuna netra hanya mampu memperkenalkan diri berdasarkan perintah dari guru dan ada beberapa peserta didik hanya ingin didengarkan pendapatnya sendiri. Ada pula anak-anak yang hanya fokus pada satu objek media pembelajaran yang di berikan oleh guru dan saat guru mengajar peserta peserta didik lainnya hanya fokus pada media yang diberikan guru. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk memahami lebih dalam tentang kemampuan anak-anak dalam belajar dengan tuna nerta dalam interaksi sosial dan bagaimana pengajar dalam mendidik peserta didik dikelas di SLB-A Karya Murni sekolah swasta medan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode observasi langsung, desain pengabdian ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran di sekolah luar biasa (SLB) Fase-A.observasi dilakukan di SLB-A karya murni yang merupakan Lembaga pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, khususnya Tuna Netra dan Metode penginderaan yang diberikan kepada Anak-anak yang menggunakan media untuk meraba benda atau objek yang diberikan oleh pendidik atau guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Luar Biasa adalah Sekolah tempat Peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena gangguan fisik, emosional, atau mental sosial tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dididik di Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB). Berikut ini adalah pernyataan tentang pendidikan khusus dari Ensiklopedia Disabilitas: "Pendidikan khusus" mengacu pada pengajaran yang disesuaikan secara khusus dengan kebutuhan khusus anak. Kurikulum khusus menyiratkan pembelajaran yang secara eksplisit dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan menarik dari anak yang benar-benar teruji.

Pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB) Menurut Para Ahli

1. Suharjo (1992) Menurut Suharjo, SLB adalah sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kekhususan tertentu, baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional, yang tidak dapat dilayani secara optimal di sekolah umum. SLB

memberikan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

2. Damayanti (2015) menyatakan bahwa Sekolah Luar Biasa merupakan suatu lembaga pendidikan yang menampung serta melayani pendidikan bagi anak-anak yang menyandang berkebutuhan khusus yang tidak spesifik satu kebutuhan tetapi semua kebutuhan khusus dalam satu lembaga.

Alat dan Media yang Digunakan:

1. Gading menggunakan alat balok yang digunakan untuk menyusun balok yang lebih besar ke lebih kecil dan alat tulis reglet.
2. Deslon menggunakan alat menyusun bentuk gambar dan alat tulis reglet.
3. Serly menggunakan alat kotak berhitung braille blockes dan alat tulis reglet.

Pembagian Materi Kepada Peserta Didik

Materi yang diajarkan kepada siswa adalah matematika dan diajarkan berbeda sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing:

1. Gading diajarkan bilangan ganjil mulai dari 11-20.
2. Deslon diajarkan bilangan ganjil mulai dari 1-10.
3. Serly materi yang diajarkan, pembagian, perkalian, pengurangan.

Mereka diajari dengan tingkat kemampuan mereka masing-masing seperti serly yang lebih cepat tangkap dalam pembelajaran yang di berikan oleh guru sedangkan Gading dan Deslon pemahaman lebih lambat dalam pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, saat menulis menggunakan reglet gading kurang mampu dalam menggunakannya dibandingkan deslon dan serly, dan setiap peserta didik memiliki keperibadian yang berbeda seperti, Gading memiliki sifat yang mudah marah, suka benyanyi dan sedikit jahil, deslon bersifat suka bermain dan hanya ingin di dengarkan, serly yang bersifat tidak sabaran dan hanya ingin di dengarkan oleh gurunya.

Wali kelas dari kelas 3 adalah ibu Harmoni Saragih S.Ag dan ibu harmoni saragih S.Ag adalah seorang pendidik yang sangat sabar saat mengajari gading, deslon, dan serly yang memiliki kemampuan belajar dan karakter yang berbeda-beda dalam pemelajaran selama 1 jam ibu harmoni saragih selalu berusaha agar siswanya mampu mengerti yang apa disampaikannya dan ibu harmoni saragi selalu mengulang penjelasan jika salah satu peserta didiknya tidak paham.

Penilaian Siswa

Penilaian dilakukan secara objektif tanpa membandingkan antar satu siswa dengan siswa lainnya. Guru/wali kelas mengamati perkembangan siswa dengan satu persatu dalam proses pembelajaran dikelas dengan memberikan pembelajaran yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Faktor Dukungan dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat orang tua memiliki anak tunanetra, nampak adanya faktor pendukung untuk menyelesaikan masalah dan faktor penghambat. Faktor pendukung datang dari peran orang tua dalam memberikan sebuah dukungan, materi, membawa anak ke bimbingan pendidikan, kemudian terdapat dorongan semangat dari lingkungan sekolah dan keluarga yang terus-menerus mendukung anak untuk percaya diri dan tidak minder dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak, serta bimbingan dari

tenaga pendidik di sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong anak tunanetra membentuk kemandirian dan merasa percaya diri. Sehingga secara tidak langsung dapat memudahkan orang tua dalam mendidik anak tunanetra karena anak mendapat nilai positif dari penghargaan yang disediakan oleh pihak sekolah. Faktor penghambat disebabkan oleh rasa sensitif, malu, malas belajar karena mempunyai pemikiran berbeda dengan anak normal lainnya sehingga mengakibatkan lambat interaksi dalam mengembangkan diri di lingkungan keluarga maupun sekolah dan kurangnya rasa kesabaran dan bersyukur dari orang tua berdampak pada mudah menyalahkan anak bahkan situasi yang dialami, akhirnya mendidik anak tidak dengan rasa cinta dengan itu orang tua harus membenerikan dukungan kepada anak untuk terus belajar dan guru juga memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan apa yang sudah mereka kerjakan disekolah.



Gambar 1. Saat Melakukan Observasi Dikelas 3 dengan Ibu Harmoni Saragih S.Ag Melakukan Pembelajaran Matematika



Gambar 2. Saat Ibu Harmoni Saragih S.Ag Memberikan Media Pembelajaran Kepada Gading, Deslon

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan sekolah luar biasa (SLB) berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Mungkin mereka memerlukan penggunaan bahan-

bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi mengajar yang khusus dan berbeda dengan peserta didik lainnya dan dukungan orang tua sangatlah penting dalam perkembangan peserta didik dan peran orang tua sangat membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri terhadap dunianya. Pendidikan sangat penting di era sekarang, pendidikan memberikan kesempatan kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk mengetahui seluruh dunia yang mereka miliki. Pendidikan hadir didesain untuk seluruh manusia tanpa terkecuali.

Saran

Hendaknya setiap sekolah luar biasa lebih benar-benar memperhatikan strategi pemilihan belajar untuk setiap jenis anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda dan menyediakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa seperti, mengkhususkan kelas untuk setiap jenis anak berkebutuhan khusus dan dengan media yang sesuai dengan kekurangan setiap peserta didik dan guru diharapkan lebih sabar, terbuka dan perhatian dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus dengan melakukan pendekatan agar lebih mudah memahami karakter siswa yang berbeda-beda dan kemampuan belajar yang berbeda-beda dan pendidik lebih mengaspereasi apa yang dilakukan peserta didiknya dan orang tua memberikan dukungan setiap usaha yang dilakukan anak dalam pendidikan yang dilakukan setiap anak, bukan hanya peran pendidik yang penting peran orang tua juga sangatlah penting dalam Pendidikan yang dilakukan anak khususnya anak yang berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan jurnal ini terutama kepada pihak sekolah SLBA Karya Murni yang telah memberi izin untuk melakukan observasi. dan kepada setiap pembayar jurnal ini kiranya setiap pembaca bisa memberikan saran atau masukan kepada jurnal ini Penulis berharap jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua orang, kritik dan saran penulis terima untuk menjadi motivasi dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran SLB*. Bandung: Satu Nusa.
- Haryono, S. E., Anggraini, H., & Budiarti, M. (2019). Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Pendekatan Mindfulness Teaching.
- Santoso, Hargio. (2012). *Cara memahami & mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suparno. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nugroho, Dary & Sijabat. (2017). Gaya hidup yang mempengaruhi kesehatan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2).
- Kemenkes. (2010). Pedoman umum perlindungan kesehatan anak berkebutuhan khusus. Jakarta